PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS ENAM

Disusun oleh:

Bayu Purbha Sakti

Fifi Alfiani Agustin

Rina Septiani

Zulfa Khoiriyah Nur Ichsanti

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA DARMA KLATEN
2020**

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses belajar dimana didalamnya terdapat interaksi, bahan dan penilaian. Sedangkan tentang pengertian belajar banyak para ahli pendidikan berbeda-beda dalam memberikan definisi belajar tersebut. Hal tersebut terjadi karena adanya perbedaan dalam mengidentifikasi fakta serta perbedaan dalam menginterpretasikannya. Perbedaan istilah yang digunakan serta konotasi masing-masing istilah, juga perbedaan dalam penekanan aspek tertentu menyebabkan definisi yang berbeda tentang belajar.

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa belajar adalah kegiatan fisik atau badaniah, hasil belajar yang dicapainya adalah perubahan dalam fisik sedangkan para ahli pendidikan moderen merumuskan belajar sebagai suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri individu yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang baru, berkat adanya pengalaman, latihan tingkah laku yang timbul sebagai pengaruh atau akibat belajar misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, perubahan dalam sikap dan kebiasaan-kebiasaan, perubahan alam, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap-sikap dan sifat-sifat sosial, emosional dan perkembangan jasmani.

Dalam pembelajaran di kelas guru mengajarkan Bahasa Indonesia sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar dan standar kompetensi yang telah ditentukan. Salah satu fungsi pengajar adalah penggerak terjadinya proses belajar mengajar. Sebagai penggerak, pengajar harus memenuhi beberapa kriteria yang menyatu dalam diri pengajar agar dapat menunjukkan profesionalitasnya dalam membuat rancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai pada kualitas penilaiannya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tertuju pada pengembangan aspek fungsional bahasa, yaitu peningkatan kompetensi Berbahasa Indonesia. Ketika kompetensi berbahasa yang menjadi sasaran, para guru lebih berfokus pada empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara dan menulis.

Dalam Kurikulum 2004 dinyatakan bahwa standar kompetensi Bahasa dan Sastra Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa, yaitu berbahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun secara

tertulis. Siswa sekolah dasar diharapkan menjadi orang yang berpikiran positif dan menjaga perdamaian (Sakti, 2019a).

Fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Komunikasi yang dimaksud adalah suatu proses menyampaikan maksud kepada orang lain dengan menggunakan saluran tertentu. Guru dituntut berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan memberikan contoh sikap yang baik sesuai dengan norma yang berlaku (Sakti, 2020). Guru mengembangkan kemampuan peserta didik agar lebih mandiri dalam kegiatan pembelajaran dan disesuaikan dengan kompetensi yang harus dicapai (Sakti & Budiyo, 2019). Komunikasi guru bisa berupa pengungkapan pikiran, gagasan, ide, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian informasi suatu peristiwa. Hal itu disampaikan dalam aspek kebahasaan berupa kata, kalimat, paragraf atau paraton, ejaan dan tanda baca dalam bahasa tulis, serta unsur-unsur prosodi (intonasi, nada, irama, tekanan, dan tempo) dalam bahasa lisan.

PEMBAHASAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis. Secara umum tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dinyatakan dalam kurikulum 2004 adalah sebagai berikut :

- Siswa menghargai dan membanggakan bahasa dan sastra Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara.
- Siswa memahami bahasa dan sastra Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk macam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan.
- Siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa dan sastra Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional dan kematangan sosial.
- Siswa memiliki disiplin dalam berfikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).
- Siswa dapat menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- Siswa menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis. Kecerdasan linguistik berkembang pada usia sekolah yaitu usia 6

sampai dengan 14 tahun (Sakti, 2018a). Guru akan mengajari anak sekolah dasar yang memerlukan pengetahuan tulisan-tulisan cerita atau berita-berita yang nyata (Sakti, 2019b). Guru diharapkan mampu mencari informasi di buku, internet, dan seminar supaya guru memiliki inovasi mengajar (Sakti, 2018b).

A. Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator

• Standar Kompetensi

1. Mendengarkan

Memahami wacana lisan tentang berita dan drama pendek

2. Berbicara

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dengan berpidato, melaporkan isi buku, dan baca puisi

3. Membaca

Memahami teks dengan membaca intensif dan membaca teks drama

4. Menulis

Mengungkapkan pikiran dan informasi secara tertulis dalam bentuk naskah pidato dan surat resmi

• Kompetensi Dasar

1. Mendengarkan

- a. Menyimpulkan isi berita yang didengar dari televisi atau radio
- b. Menceritakan isi drama pendek yang disampaikan secara lisan

2. Berbicara

- a. Berpidato atau presentasi untuk berbagai keperluan (acara perpisahan, perayaan ulang tahun, dll.) dengan lafal, intonasi, dan sikap yang tepat
- b. Melaporkan isi buku yang dibaca (judul, pengarang, jumlah halaman, dan isi) dengan kalimat yang runtut
- c. Membacakan puisi karya sendiri dengan ekspresi yang tepat

3. Membaca

- a. Menemukan makna tersirat suatu teks melalui membaca intensif
- b. Mengidentifikasi berbagai unsur (tokoh, sifat, latar, tema, jalan cerita, dan amanat) dari teks drama anak

4. Menulis

- a. Menyusun naskah pidato/sambutan (perpisahan, ulang tahun, perayaan sekolah, dll.) dengan bahasa yang baik dan benar, serta memperhatikan penggunaan ejaan

- b. Menulis surat resmi dengan memperbaiki pilihan kata sesuai dengan orang yang dituju

- **Indikator**

1. Mendengarkan berita yang didengar dari televisi atau radio
2. Mendengarkan drama pendek yang disampaikan secara lisan
3. Menceritakan kembali drama pendek yang disampaikan secara lisan
4. Menyampaikan isi pidato atau presentasi secara lisan
5. Memahami berbagai isi buku yang dibaca (judul, pengarang, jumlah halaman, dan isi) dengan kalimat yang runtut
6. Menyampaikan isi buku yang dibaca (judul, pengarang, jumlah halaman, isi) dengan kalimat yang runtut secara lisan
7. Menyampaikan puisi dengan kalimat yang runtut secara lisan
8. Membaca intensif teks bacaan
9. Mengidentifikasi berbagai unsur (tokoh, sifat, latar, tema, jalan cerita, dan amanat) dari teks drama anak
10. Memahami naskah pidato/sambutan (perpisahan, ulang tahun, perayaan sekolah, dll) dengan bahasa yang baik dan benar, serta memperhatikan penggunaan ejaan
11. Memperagakan teks naskah pidato/sambutan (perpisahan, ulang tahun, perayaan sekolah, dll) dengan bahasa yang baik dan benar, serta memperhatikan penggunaan ejaan
12. Mencatat informasi penting yang terdapat dalam teks naskah pidato/sambutan (perpisahan, ulang tahun, perayaan sekolah, dll) dengan bahasa yang baik dan benar, serta memperhatikan penggunaan ejaan
13. Menuliskan surat resmi dengan bahasa yang baik dan benar, serta memperhatikan penggunaan ejaan

B. Teori Materi

a Mendengarkan

1 Mendengarkan berita dari Televisi dan Radio

Televisi atau radio selain menyajikan hiburan, juga merupakan sumber informasi yang penting bagi kita. Melalui televisi atau radio kita sering menyaksikan acara berita. Berita adalah cerita mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Berita yang disajikan di televisi atau radio dibacakan oleh seorang pembaca berita. Untuk memahami berita di televisi atau radio, kamu harus mendengarkannya dengan saksama karena teks berita hanya dibacakan sekali.

2 Menceritakan kembali isi drama pendek

Sebuah drama akan semakin lengkap jika sudah dipentaskan. Banyak hal yang harus dipersiapkan dari sebuah pementasan drama, di antaranya kostum para pemain, pengaturan panggung, dan tentu saja latihan pemeranan tokoh. Membuat pementasan memerlukan persiapan yang lama.

b Berbicara

1 Berpidato

Ada berbagai macam cara berpidato, yaitu membaca naskah, menghafalkan naskah, menggunakan kerangka pidato, dan tanpa naskah. Pada pelajaran ini, kamu akan belajar berpidato dengan membaca naskah.

Kamu mungkin pernah mendengarkan seseorang yang berpidato. Ada yang berpidato dengan menarik, ada pula yang tidak. Agar kamu dapat berpidato dengan baik, bacalah dan pahami naskah pidato dengan baik. Persiapan yang baik sebelum berpidato akan mengurangi rasa gugupmu ketika berpidato sehingga kamu pun dapat berpidato dengan baik.

Hal-hal yang harus diperhatikan ketika berpidato menggunakan naskah adalah sebagai berikut:

1. Sebelum berpidato, bacalah naskah untuk memahami isinya
2. Mengetahui hal-hal penting (tujuan, nama acara, dan undangan yang hadir) dalam naskah
3. Ketika berpidato, gunakan intonasi yang tepat
4. Pandangan mata jangan selalu terarah pada naskah. Sesekali mata diarahkan pada hadirin

2 Melaporkan isi buku yang dibaca

Ketika melaporkan isi buku, hendaknya kamu menyertakan identitas buku (judul, penerbit, jumlah halaman, dan penulis). Ceritakanlah isi buku (hal apa yang ditulis

dalam buku dan manfaatnya bagi pembaca). Sampaikan pula hal-hal menarik yang kamu temukan dalam buku. Laporkanlah semuanya dengan runtut (berurut).

3 Membaca puisi

Puisi adalah bentuk ekspresi kita terhadap sesuatu. Puisi dapat dibuat berdasarkan kesan kita terhadap suatu hal. Tuliskan kesan kita tersebut dengan bahasa yang singkat dan padat. Setelah berhasil membuat sebuah puisi, kamu dapat membacakannya di depan kelas.

Agar dapat membacakan puisi dengan baik, kamu harus memerhatikan hal-hal berikut ini:

1. Bacalah puisi karyamu berulang-ulang
2. Pahami puisi karyamu
3. Tentukan ekspresi yang tepat.

C . Membaca

1. Membaca intensif

Menemukan dan memahami makna bacaan dapat dilakukan dengan membaca intensif. Membaca intensif dilakukan dengan cara membaca keseluruhan bacaan secara sungguh-sungguh. Dari kegiatan membaca intensif, kamu akan menemukan makna tersirat suatu bacaan.

Sebelum menemukan makna tersirat pada bacaan, terlebih dahulu kamu harus menguraikan makna tersuratnya. Carilah perincian fakta dari peristiwa yang diceritakan dalam bacaan. Perincian tersebut adalah nama peristiwa, tempat, dan bagaimana peristiwa tersebut terjadi. Dari perincian fakta yang ditemukan, kamu dapat menemukan makna tersiratnya, yaitu mengapa peristiwa tersebut ada.

2. Mengidentifikasi unsur dari teks drama

Sebuah drama dapat ditonton dalam bentuk pementasan dan dapat pula dibaca dalam bentuk naskah drama. Naskah drama tidak jauh berbeda dengan sebuah cerita atau dongeng. Naskah drama mempunyai unsur-unsur sebagai berikut:

1. Tokoh
2. Sifat tokoh (watak)
3. Latar
4. Tema
5. Jalan cerita (alur)
6. Amanat

D . Menulis

1 Menyusun naskah pidato

Pidato adalah kata-kata yang disampaikan dan ditujukan kepada orang banyak. Pidato banyak jenisnya, di antaranya, pidato sambutan yang disampaikan pada awal sebuah acara atau pidato kenegaraan yang disampaikan oleh presiden. Agar pidato yang dilakukan berjalan lancar, hendaknya kita menyusun naskah pidato terlebih dahulu.

Naskah pidato terdiri atas tiga bagian, yaitu:

1. Pembukaan
2. Isi
3. Penutup

Sebelum menyusun naskah pidato hendaknya kamu menulis hal-hal penting mengenai acara, misalnya nama acara, para undangan yang hadir, serta tujuan dari penyelenggaraan acara. Setelah itu, buatlah kerangka naskah pidato dengan memerhatikan bagian-bagian pidato. Hal-hal yang harus ada dalam naskah pidato adalah sebagai berikut:

1. Salam atau sapaan pembuka
2. Pembuka pidato
3. Isi pidato
4. Penutup pidato
5. Salam penutup

2 Menulis surat resmi

Surat adalah kertas yang bertulis dengan berbagai tujuan. Berdasarkan sifatnya, surat terdiri atas surat resmi dan surat pribadi.

Surat resmi berbeda dengan surat pribadi. Bahasa yang digunakan dalam surat resmi adalah bahasa yang baku. Selain itu, ada beberapa aturan lain yang membedakan surat resmi dengan surat pribadi.

Surat resmi adalah surat yang dikeluarkan oleh organisasi atau lembaga tertentu. Surat resmi yang baik disusun dengan sistematika dan bahasa yang baku. Surat resmi berhubungan dengan kegiatan-kegiatan, seperti undangan rapat dan permohonan izin.

Bagian-bagian surat resmi adalah sebagai berikut :

1. Kepala surat
2. Nomor surat, perihal, dan tanggal surat
3. Alamat surat
4. Salam pembuka
5. Isi surat
6. Penutup

7. Identitas pengirim.

E . Contoh Materi

a. Mendengarkan

1. Menyimpulkan isi berita yang didengar

Dengarkanlah pembacaan teks berita berikut ini yang akan dilakukan oleh seorang teman mu. Tutuplah bukumu. Siapkan catatan untuk menulis hal-hal penting dalam berita dan kata-kata yang menurutmu sulit dipahami. Pembacaan hanya dilakukan sekali.

Pemirsa,

Semakin sempitnya lahan pertanian mendorong beberapa ilmuwan di Jepang mencoba mencari solusinya. Mereka membuat teknologi pertanian yang memungkinkan orang menanam padi di lantai bawah tanah gedung bertingkat. Teknologi pertanian ini dikembangkan oleh sebuah perusahaan pertanian bernama Pasona O2. Salah satu lahan pertanian yang mereka kelola adalah lantai bawah tanah Gedung Otemachi Namura yang terletak di tengah Kota Tokyo yang padat. Sistem pertanian tersebut menggunakan media air. Penerangannya menggunakan lampu pijar khusus. Cahaya, air, dan kelembapan udaranya diatur oleh komputer. Pasona O2 telah menemukan solusi mengatasi sempitnya lahan pertanian. Selain itu, juga dimaksudkan sebagai bentuk kampanye pengenalan kembali profesi petani bagi warga Jepang.

1. Setelah mendengarkan pembacaan berita tersebut, jawablah pertanyaan berikut.
 - a. Apa nama perusahaan yang mengembangkan teknologi bertani di lantai bawah tanah?
 - b. Media apa yang digunakan untuk menanam tumbuhan di lantai bawah tanah?
 - c. Mengapa Pasona O2 mengembangkan teknologi bertani di lantai tanah?
 - d. Di mana sistem teknologi pertanian yang dikembangkan oleh Pasona O2?
 - e. Jelaskan bagaimana sistem pertanian yang dilaksanakan oleh Pasona O2.
 - f. Apa yang mengatur cahaya, air, dan kelembapan udara pada teknologi tersebut?

2. Buatlah kesimpulan mengenai isiberita tersebut.
3. Carilah arti kata-kata yang tidak kamu pahami dari teks berita tersebut. Penggunaan Kamus Besar Bahasa Indonesia yang ada di perpustakaan sekolahmu untuk mencari artinya.

2. Menceritakan isi drama pendek

Bentuklah kelompok beranggotakan lima orang. Tunjukkan satu orang anggota untuk membaca naskah drama berikut ini. Sementara itu, anggota yang lain menutup buku teksnya dan menyimak pembacaan tersebut.

Tikus-Tikus Nakal

Suasana di depan sekolah pada suatu siang sepulang sekolah. Terlihat seorang anak sekolah bernama Deri membeli beberapa kantung kacang dari sebuah warung. Ia segera pulang kerumahnya.

Suasana rumah Deri. Deri membuka sepatu dan kaus kakinya. Ia meletakkannya begitu saja di belakang pintu rumahnya. Ia lalu segera pergi ke kamarnya. Ibunya melihat tindakan Deri.

Ibu : (marah) "Deri, sepatu mu jangan diletakkan sembarangan. Kan, sudah ibu sediakan rak khusus untuk menyimpan sepatu."

Deri : (menyeka keringat di keningnya) "Deri kan capek, Bu. Hari ini rasanya gerah banget. Lagian, kan ada Bi Surti."

Ibu : "Bi Surti pulang kampung selama tiga hari. Lagian, kenapa kamu menanyakan Bi Surti?"

Deri : "Biasanyakan Bi Surti yang suka membereskan sepatuku."

Ibu : (kesal) "Untuk hal seperti ini, Ibu rasa kamu bisa mengerjakan sendiri."

Deri : (segera mengambil sepatu dan kaus kakinya yang berserakan) "Aahh... Ibu."

Deri segera masuk ke kamarnya. Suasana berganti menjadi kamar Deri. Di kamar, terdapat sebuah tempat tidur kecil, kipas angin, meja belajar, dan sebuah tempat sampah. Deri merebahkan diri di atas tempat tidurnya. Ia melemparkan tasnya ke samping bawah meja belajarnya. Ia belum mengganti baju seragamnya. Lalu, ia menyalakan kipas angin.

Deri : (sambil membaca buku yang diambilnya dari meja belajar) "Ahh... beginikan lebih enak...."

Deri membuka bungkus kacang yang ia beli tadi. Ia membuka satu per satu dan melemparkan begitu saja kulit-kulit kacang kebawah tempat tidurnya.

Suasana malam. Deri tidak bias tidur. Ia mendengar suara-suara aneh. Ciiitttt... cit... cittt.... Deri ketakutan. Dari kolong tempat tidurnya, keluar seekor tikus. Deri kaget. Ia

paling takut pada tikus. Tidak berapa lama kemudian, beberapa ekor tikus keluar dari kolong tempat tidurnya. Deri mengambil sapu ijuk.

Deri : (mencoba mengusir tikus-tikus) "Ukhhh... mengganggu saja!" (memukul seekor tikus) Beberapa tikus malah menghampiri Deri.

Deri : (ketakutan dan menjerit-jerit) "Ibu, Ibu tolongin Deri!"

Ibu : (membuka pintu kamar Deri) "Ada apa kok kamu teriak-teriak?"

Deri : (wajahnya pucat) "Ibu, banyak si Jerry!"

Ibu : "Jerry, siapa itu Jerry?"

Deri : (menunjuk kebawah tempat tidurnya) "Maksud Deri banyak tikus kecil."

Ibu : (kebingungan) "Di mana?"

Deri : "Itu di bawah tempat tidur Deri! Deri takut. Deri tidak mau tidur di kamar Deri."

Ibu : "Yasudah, malam ini kamu tidur bersama kakakmu saja."

Suasana pagi hari. Ibu masuk ke kamar Deri. Ia kaget melihat sampah-sampah berserakan di bawah tempat tidur Deri.

Ibu : (berteriak, mukanya cemberut) "Deri...sini!"

Deri : (memakai seragam sekolah) "Ya ada apa, Bu?"

Ibu : "Lihat!" (menunjuk kesampah yang berserakan) "Kamu jorok sekali. Pantas banyak tikus di kamarmu."

Deri : (malu dan tertunduk) "Habis bagaimana dong?"

Ibu : "Lho kok, malah tanya. Mulai sekarang kamu harus menjaga kebersihan kamarmu. Kamu jangan membuang sampah sembarangan lagi. Kan, sudah ibu sediakan tempat sampah di kamar mu (menunjuk ketempat sampah). Apa perlu Ibu membuatkan plang peringatan di sini?"

Deri : "Ibu bisas aja. Deri janji tidak akan membuang sampah sembarangan lagi. Deri kapok sama si Jerry-Jerry nakal."

Ibu : (tersenyum) "Yasudah, sekarang kamu pergi sekolah. Pulang sekolah nanti, kamu harus membersihkan kamar mu."

Deri : "Baik, Bu!"

Sejak saat itu, Deri selalu menjaga kebersihan kamarnya.

Naskah drama ini adalah hasil pengubahan dari cerpen "Tikus-Tikus Nakal".
Sumber: Bobo, 22 Februari 2007

F . Berbicara

1. Berpidato

Perhatikan contoh naskah pidato berikut

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabara katuh.

Selamat siang untuk semuanya.

Bapak Kepala Sekolah yang saya hormati,

Bapak dan Ibu Guru yang saya hormati,

Para orang tua murid Kelas VI yang saya hormati,

Kakak-Kakak Kelas VI yang saya cintai.

Marilah kita panjatkan puji dan syukur kepada Allah Swt. Atas semua limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga kita semua dapat berkumpul pada hari ini untuk mengikuti acara perpisahan Kelas VI.

Pada kesempatan ini, saya selaku ketua panitia penyelenggara acara perpisahan ini ingin mengucapkan terima kasih pada guru-guru kita tercinta yang telah banyak membantu persiapan acara ini. Tidak lupa, saya juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah bersedia menjadi pengisi acara ini hingga acara ini dapat terlaksana.

Acara ini bertujuan sebagai acara perpisahan dan peringatan hari kelulusan para siswa Kelas VI. Saya ucapkan selamat bagi Kakak-Kakak Kelas VI yang telah lulus. Semoga semua cita-cita Kakak dapat tercapai. Kami berharap setelah Kakak lulus dan melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi, kakak tidak melupakan sekolah kita tercinta ini. Di sekolah inilah, kita belajar banyak dari para guru dan teman-teman kita. Selamat jalan Kakak-Kakakku.

Hadirin yang saya hormati, meskipun acara ini sudah kami susun dan rancang sebaik-baiknya, mungkin saja masih ada kekurangannya. Oleh karena itu, kami mohon maaf atas semua kekurangan dan ketidak sempurnaan ini.

Akhir kata, saya beserta semua teman-teman panitia acara mengucapkan selamat menikmati semua rangkaian acara yang telah kami persiapkan.

Sekian sambutan dari saya.

Terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

1. Bacakanlah naskah pidato tersebut secara bergiliran di depan teman-temanmu. Perhatikan cara-cara berpidato menggunakan naskah. Teman-teman yang lain

memberikan komentar terhadap penampilan temannya. Kamu dapat menggunakan format penilaian berikut.

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
1	Intonasi	
2	Lafal	
3	Penguasaan Naskah	
Jumlah		

Keterangan: Nilai 1–10

2. Berdasarkan kegiatan berpidato yang telah dilakukan, menurutmu, apa saja yang perlu diperhatikan agar berpidato dapat dilakukan dengan benar dan menarik? Jelaskan jawabanmu

2. Melaporkan isi buku yang dibaca

Bacakanlah contoh laporan isi buku tersebut.

Mengenal Cerita Rakyat se-Indonesia

Judul : Cerita Rakyat 33 Provinsi dari Aceh sampai Papua

Penerbit : Indonesia Tera, Yogyakarta, 2007

Jumlah halaman : viii + 176

Sebagai orang Indonesia, tentu kita biasa berbahasa Indonesia. Kita tahu pula provinsi atau kota-kota di Indonesia. Namun, apakah kita mengenal cerita rakyat dari seluruh provinsi di Indonesia?

Kita bias saja pernah mendengar cerita rakyat dari Jakarta atau Bali, misalnya, tetapi mungkin masih asing dengan cerita rakyat Gorontalo atau Banten. Nah, buku yang berisi kumpulan ceritarakyat dari 33 provinsi ini, niscaya memperkaya pengetahuan kita.

Ya, buku ini memang berisi cerita rakyat dari Aceh sampai Papua. Teman Teman, ingatkan bahwa negara kita ini sekarang terdiri atas 33 provinsi? Jika selama ini kita hanya mendengar cerita rakyat dari 26 provinsi, sekarang kita diperkenalkan dengan cerita rakyat dari provinsi-provinsi baru. Ada dari Banten, Kepulauan Riau, Bangka Belitung, Gorontalo, Sulawesi Barat, Maluku Utara, dan Papua Barat.

Buku ini tidak hanya berisi 33 cerita. Hal itu karena dari Kalimantan Barat dan Bali disertakan dua cerita rakyat. Jadi, ada 35 cerita rakyat. Nah, ayo, kita pahami negara kita tercinta ini daricerita cerita rakyatnya.

Sumber: Kompas, 1 April 2007

G . Membaca

1. Menemukan makna tersirat suatu teks melalui membaca intensif

Bacalah teks berikut. Tandailah perincian fakta yang kamu temukan dari bacaan

Tradisi Panen Madu di Pedalaman Sumatra

Pada pembelajaran ini, kamu akan belajar menemukan makna suatu teks. Setelah pembelajaran ini, kamu dapat menemukan perincian fakta dari bacaan dan menentukan makna tersirat dalam bacaan berdasarkan perincian fakta.

"Auooooo...,! Hai teman-teman, kini Tibro sedang ada di pedalaman hutan di Sumatra". Sttt...meski memanjat-manjat pohon, Tibro bukan jadi Tarzan lho. Tibro sedang ikut sebuah tradisi masyarakat pedalaman, yaitu upacara memetik madu lebah di pohon sialang. Ingin tahu kan cerita lengkapnya?"

Pohon Sialang Pohon Rezeki

Masyarakat di pedalaman hutan Sumatra, tepatnya di perbatasan antara Jambi dan Palembang, memelihara pohon sialang. Ini bukan pohon sembarang pohon. Bagi mereka, pohon sialang bisa disebut sebagai pohon rezeki. Maklum, di ujung ujung dahan pohon ini bergantung sarang sarang lebah madu. Nah, madu-madu inilah yang menjadi sumber penghasilan mereka untuk menjalani kehidupan.

Pohon sialang memang salah satu pohon asli yang tumbuh di hutan. Ukurannya sangat tinggi. Rata-rata bisa mencapai 50 m dari permukaan tanah. Batangnya bisa berdiameter 2 m. Besar sekali, ya! Pohon ini biasanya tidak berdaun. Di sinilah bergantung sarang tawon atau lebah. Sttt... setiap dahan pohon biasanya ditempati 20 sarang dan pada setiap pohon dapat ditemukan 100 hingga 200 saranglebah.

Panen Madu

Panen madu dilakukan sesuai dengan hukum adat yang berlaku. Biasanya, dilakukan di malam hari saat bulan tidak bersinar. Hal itu karena apabila ada cahaya dan lebah yang masih begadang beterbangan, proses pengambilan madu akan terganggu. Setiap pemetikan madu di satu pohon biasanya dilakukan oleh lima orang. Satu orang yang disebut juragan muda akan memanjat pohon dan diiringi oleh dua orang juragan tua. Sementara, dua orang lainnya memanjatkan doa dan berjagajaga di sekitar pohon.

Obor Kulit Pohon

Para juragan ini memanjat pohon melalui tangga yang terbuat dari kayu bulat yang disambung-sambung. Sambil memanjat, juragan muda membawa obor dari kulit pohon kepayang.

Kulit pohon ini sangat mudah memijar, tetapi tidak menimbulkan api. Setelah memijar, kulit pohon ini akan rontok berjatuhan. Di saat inilah, lebah lebah akan

mengejar rontokan pijar obor yang jatuh seperti kembang api. Tentu saja, para juragan pemanjat pohon ini akan leluasa memetik madu yang ditinggal oleh para penjaganya.

Berdendang Mantra

Saat memanjat pohon ini, juragan muda juga menumbai. Menumbai adalah mendendangkan pantun-pantun mantra. Tujuan dari menumbai adalah agar para lebah tertidur dan tidak mengganggu pemetik madu ketika berada di puncak pohon atau dekat dengan sarang yang akan dipetik. Isi mantranya ternyata rayuan gombal pada lebah yang sudah tidur. Jika ternyata masih ada beberapa ekor yang menyengat, juragan muda tetap tenang dan tidak marah. Berkalikasi pula ia mendendangkan mantra hingga selesai pemetikan. Saat turun dari pohon pun, juragan muda tetap mendendangkan lagu. Isinya pamitan dan hiburan kepada lebah agar tidak gundah ataus edih karena madunya diambil. Jadi, seluruh proses memetik madu di iringi dengan dendangan mantra yang merdu. Asyik, kan?

Pembagian Hasil

Sesuai hokum adat pula, hasil dari panen madu ini bias dinikmati oleh seluruh masyarakat. Hasil madu dibagi sesuai ketentuan yang berlaku. Pekerja pengambil madu akan mendapatkan 20% dari panen yang dihasilkan. Kepala suku juga mendapat jatah 20% dan seluruh anggota suku mendapatkan 60%. Hasil madu ini dijual kepada para pedagang antar pulau. Tentu saja setiap setelah panen madu, kehidupan mereka menjadi lebih makmur. Biasanya, mereka juga mengadakan beberapa upacara syukuran.

1. Setelah membaca teks tersebut, jawablah pertanyaan berikut.
 - a. Di manakah tradisi panen madu dilakukan?
 - b. Apa arti pohon sialang bagimasyarakat di pedalaman hutan Sumatra?
 - c. Tuliskan ciri-ciri pohon sialang.
 - d. Bagaimana tata cara panen madu di pedalaman Sumatra?
 - e. Siapa saja yang melakukan tradisi panen madu?
2. Tuliskan makna tersirat dari bacaan, yaitu mengapa peristiwa (tradisi panen madu) dilakukan.

H . Menulis

1 Menyusun naskah pidato

Pidato adalah kata-kata yang disampaikan dan ditujukan kepada orang banyak. Pidato banyak jenisnya, di antaranya, pidato sambutan yang disampaikan pada awal sebuah acara atau pidato kenegaraan yang disampaikan oleh presiden. Agar pidato yang dilakukan berjalan lancar, hendaknya kita menyusun naskah pidato terlebih dahulu.

Naskah pidato terdiri atas tiga bagian, yaitu:

1. pembukaan,
2. isi,
3. penutup.

Sebelum menyusun naskah pidato hendaknya kamu menulis hal-hal penting mengenai acara, misalnya nama acara, para undangan yang hadir, serta tujuan dari penyelenggaraan acara. Setelah itu, buatlah kerangka naskah pidato dengan memerhatikan bagian-bagian pidato. Hal-hal yang harus ada dalam naskah pidato adalah sebagai berikut.

1. Salam atau sapaan pembuka.
2. Pembuka pidato.
3. Isi pidato.
4. Penutup pidato.
5. Salam penutup.

Perhatikan contoh kerangka pidato berikut.

- a. Pembuka
(Ucapan Syukur).
- b. Isi
 1. Tujuan acara.
 2. Kesan selama bersekolah.
 3. Ucapan terima kasih dan permintaan maaf kepada guru dan orang tua.
 4. Harapan setelah lulus.
- c. Penutup
(Ucapan selamat tinggal)

2. Menulis surat resmi

Surat adalah kertas yang bertulis dengan berbagai tujuan. Berdasarkan sifatnya, surat terdiri atas surat resmi dan surat pribadi. Surat resmi berbeda dengan surat pribadi. Bahasa yang digunakan dalam surat resmi adalah bahasa yang baku. Selain itu, ada beberapa aturan lain yang membedakan surat resmi dengan surat pribadi. Surat resmi adalah surat yang dikeluarkan oleh organisasi atau lembaga tertentu. Surat resmi yang baik disusun dengan sistematika dan bahasa yang baku. Surat resmi berhubungan dengan kegiatan-kegiatan, seperti undangan rapat dan permohonan izin.

Bagian-bagian surat resmi adalah sebagai berikut.

1. Kepala surat.
2. Nomor surat, perihal, dan tanggal surat.
3. Alamat surat.

4. Salam pembuka.
5. Isi surat.
6. Penutup.
7. Identitas pengirim.

Perhatikan contoh naskah pidato berikut yang disusun berdasarkan kerangka naskah pidato.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Selamat siang untuk semuanya.

Bapak Kepala Sekolah yang saya hormati,

Bapak dan Ibu Guru yang saya hormati,

Para orang tua murid Kelas VI yang saya hormati,

Teman-Teman yang saya cintai.

Pertama-tama, marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah Swt. karena dengan rahmat dan hidayah-Nya kita diberi kesehatan untuk berkumpul bersama pada hari ini.

Hari ini, kita berkumpul dalam rangka hari perpisahan sekaligus hari perayaan kelulusan siswa Kelas VI. Guru-Guru dan Teman-Teman, sungguh tidak terasa waktu berlalu begitu cepat. Sudah enam tahun kami belajar dan menimba ilmu di sekolah ini. Begitu banyak pelajaran dan pengetahuan yang kami dapatkan. Semuanya itu sangat berguna bagi kami.

Kini, akhirnya hari kelulusan itu tiba. Setelah enam tahun kami banyak belajar dari Bapak dan Ibu Guru, saya selaku perwakilan teman-teman Kelas VI mengucapkan terima kasih untuk guru-guru kami tercinta. Semua pelajaran dan nasihat yang kami dapatkan akan selalu kami ingat. Kami juga menyampaikan permintaan maaf atas semua kesalahan dan kenakalan yang pernah kami perbuat selama kami bersekolah di sini. Kenanglah kami semua sebagai siswa-siswi yang pernah Bapak dan Ibu ajar.

Tidak lupa kami sampaikan juga terima kasih kepada orangtua kami tercinta yang juga hadir pada kesempatan ini. Para orang tua yang selalu memberikan kasih sayang dan dorongannya kepada kami hingga kami dapat lulus dan merayakannya pada hari ini. Untuk Teman-Teman, semua peristiwa yang kita alami di sekolah ini, senang, sedih, dan bahagia akan selalu mengingatkan kita pada sekolah tercinta ini. Setelah lulus, hendaknya kita selalu terdorong untuk tetap rajin belajar untuk mencapai cita-cita. Akhir kata, saya sebagai perwakilan teman-teman Kelas VI ingin mengucapkan

selamat tinggal pada sekolah kami tercinta. Kami akan selalu mengingat sekolah ini. Sekian dari saya. Terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KESIMPULAN

Poin yang lebih penting lagi di dalam pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terutama adalah membaca. Karena ketika kita duduk dibangku SD, hal pertama yang harus kita pelajari adalah membaca, kemudian kita akan dapat menulis juga menghitung serta merangkai berbagai macam kalimat. Jika begitu kita akan dapat membacakan karya-karya sastra. Sastra juga sarana yang diberikan untuk mengembangkan kreatifitas anak di dalam pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Pidato dan surat resmi adalah materi penting yang diajarkan di kelas 6.

DAFTAR PUSTAKA

- Sakti, B. P. (2018a). Feasibility Indicators Of Study Books Used Elementary School Students. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*. <https://doi.org/10.31227/OSF.IO/5NJVK>
- Sakti, B. P. (2018b). Training of Scientific Papers Writing On Students of Widya Dharma University. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31960/caradde.v1i1.3>
- Sakti, B. P. (2019a). Student Profile Toword Course Activities At PGSD FKIP University Widya Dharma Klaten. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 4(2), 34–45. <https://doi.org/10.26737/JPDI.V4I2.1220>
- Sakti, B. P. (2019b). Training Writing Nonficial Stories In Students Of The PGSD Study Program Widya Dharma Klaten University. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 1(1), 58–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/jbm.v1i1.282>
- Sakti, B. P. (2020). THE ROLE OF PARENTS AND TEACHERS IN SUPERVISING PRIMARY SCHOOL STUDENT’S ATTITUDE DUE TO INFLUENCE FROM TECHNOLOGY BASED ON INDUSTRIAL REVOLUTION 4.0. *Prosiding Seminar Nasional PBSI UPY*, 1(1), 179–186. <https://doi.org/osf.io/preprints/inarxiv/c247v/>
- Sakti, B. P., & Budiyo, S. (2019). Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Di SDN 1 Kragilan. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(1), 65–70. <https://doi.org/10.24176/RE.V10I1.3860>
- Wiharsono. 2010. *Ayo Belajar Bahasa Indonesia*. Jakarta : CV.Buana Raya